

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Walaupun dalam penyajian keempat aspek (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) tersebut masih dapat dipisahkan, karena dalam kenyataannya guru harus mampu mengidentifikasi setiap kemampuan peserta didik. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), keterampilan menulis yang sulit dilakukan karena menulis merupakan hal yang sangat memerlukan keterampilan.

Masalah yang mengganggu untuk mengawali proses menulis biasanya adalah penyakit malas, dan belum mengetahui atau merasa bingung dari mana harus mulai menulis, serta belum tahu manfaat menulis (Muslikhah, 2010 : 35). Hal ini sering terjadi pada guru maupun murid. Kesulitan-kesulitan lain yang dialami, yaitu

- (1) kesulitan untuk mengapresiasi ide, gagasan, pikirannya, dalam sebuah cerita;
- (2) penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah kurang efektif yang mengakibatkan komunikasi satu arah;

- (3) kurang adanya media pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa dan merangsang daya kreatif siswa (Nursito, 2010:2).

Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata, siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengar penjelasan guru dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis. Hasil dan prestasi akan meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotor.

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas IX semester ganjil terdapat Standar Kompetensi (SK) Menulis '8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek' dan Kompetensi Dasar (KD) '8.2 Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang dialami'.

Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerita pendek. Hal ini juga dialami siswa kelas IX SMP 17.3 Katibung Kabupaten Lampung Selatan, hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerita pendek, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide.

Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan harian siswa, kemampuan menulis cerita pendek masih rendah, 70 % siswa tidak mampu menulis cerpen. Dari 30 siswa hanya 9 siswa yang memiliki tingkat kemampuan sedang dengan presentasi 30%, 21 siswa memiliki tingkat kemampuan kurang dengan presentase 70%.

Berdasarkan observasi pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis cerita pendek di kelas IX SMP 17.3 Katibung Kabupaten Lampung Selatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswa, guru hanya menerangkan langkah-langkah menulis cerita pendek. Kemudian guru memberikan contoh berdasarkan teks cerita pendek yang dibagikan dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh menulis sebuah cerita pendek berdasarkan sebuah teks cerita pendek yang dibaca. Sehingga proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas dan sulit untuk menyampaikan ide dan gagasan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru ini juga dapat mengakibatkan siswa kurang bersemangat sehingga tidak ada peningkatan dalam melakukan menulis cerita pendek.

Beberapa faktor penghambat yang dialami siswa kelas IX SMP 17.3 Katibung Kabupaten Lampung Selatan, yaitu (1) ketertarikan siswa dalam membuat cerita pendek kurang karena siswa malas dan dan ramai sendiri saat berlangsungnya pembelajaran, (2) kurangnya buku tentang cerita pendek dan kumpulan cerita pendek yang dibaca siswa, (3) siswa kurang menuangkan ide dan gagasan, (4) kurangnya penguasaan tentang kosa kata yang dimiliki siswa.

Menurut peneliti semua permasalahan pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerita pendek di kelas IX SMP 17.3 Katibung Kabupaten Lampung Selatan harus ada penyelesaiannya. Dibutuhkan cara pembelajaran yang benar-benar dapat mengakumulasi semua permasalahan dan menemukan solusi yang menyeluruh dan mengakar pada permasalahan yang ada. Yaitu dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media memegang peranan penting dalam kegagalan atau keber-

hasilan proses pembelajaran di kelas. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekadar mengetahui informasi dari sang guru. Oleh karena itu diperlukan sebuah media yang mampu menjembatani siswa untuk mengalami proses pembelajaran menyenangkan.

Menurut (Trimantara, 2005:1) lagu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena lagu dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu bertujuan untuk merangsang imajinasi siswa. Media lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugesti, stimulus, dan menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran atau kejadian berdasarkan tema lagu. Respon yang diharapkan muncul dari siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki kemudian mengungkapkan kembali dalam bentuk tulisan cerita pendek.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Lagu pada Siswa Kelas IX Semester Ganjil SMP 17.3 Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penulis mencoba memanfaatkan lagu sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media lagu pada siswa kelas IX SMP 17.3 Katibung semester ganjil Kecamatan Katibung Lampung Selatan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Lagu pada Siswa kelas IX Semester Ganjil SMP 17.3 Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini menghasilkan dua macam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat antara lain.

a. Mahasiswa Peneliti

1. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang kemampuan menulis cerita pendek

2. Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian pengajaran bahasadan sastra khususnya kemampuan menulis cerita pendek.
3. Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis cerita pendek

b. Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis cerita pendek
2. Sebagai bahan acuan masukan dalam mengajarkan apresiasi sastra ,terutama kemampuan menulis cerita pendek.
3. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan siswa menguasai bentuk tulisan dan gaya bahasa dalam menulis cerita pendek dengan baik.

c. Siswa

1. Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki dalam menulis cerita pendek.
2. Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.